

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran secara sistematis, supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki intelektual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi bangsa negara (Shidiq, 2015, h. 160).

UU RI No. 20 tahun 2003 menegaskan kalau pendidikan wajib sebagai prioritas serta orientasi dengan perwujudan fasilitas serta prasarana paling utama buat sekolah. Salah satu tugas sekolah ialah menyiapkan peserta didik supaya bisa menggapai perkembangannya secara maksimal. Peserta didik bisa dikatakan menggapai perkembangannya apabila peserta didik tersebut bisa mendapatkan pembelajaran dengan hasil belajar yang baik.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dinilai dari hasil belajarnya. Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menguasai tugas atau topik yang diterimanya dalam jangka waktu tertentu. Penilaian hasil belajar dapat dilihat melalui perilaku peserta didik tersebut baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan maupun keterampilan (keterampilan berpikir ataupun motorik). Dalam lingkungan sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat melalui kemampuan dari peserta didik dalam proses penguasaan pelajaran yang telah ditempuhnya.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:122) dalam Dewi Kurnia Suci (2009:3) peserta didik dikatakan memiliki tingkat keberhasilan yang rendah jika kurang dari 60% topik yang diajarkan dikuasai oleh peserta didik. Tingkat keberhasilan yang tidak memadai, jika dibiarkan berlanjut, dapat menyebabkan penurunan hasil belajar dari peserta didik.

Belajar merupakan usaha seseorang dalam mencapai perubahan sikap secara menyeluruh berdasarkan pengamatan dan interaksinya sendiri dengan lingkungan. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar fisika (Susianah, 2015, h. 157). Menurut Ahmadi (2005) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri peserta didik seperti kecerdasan, faktor fisik, tingkah laku, ketertarikan, keahlian serta pengetahuan, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti faktor lingkungan. Sedangkan menurut Slameto (2013) suasana keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar peserta didik.

Menurut Syah (2007:71) belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang didukung oleh berfungsinya ranah psikomotorik. Dalam hal ini, fungsi psikomotorik meliputi mendengarkan, melihat, dan berbicara. Terlepas dari jenis dan bentuk pembelajaran yang dilakukan peserta didik, semua peserta didik pasti melibatkan fungsi dalam ranah akal, yang intensitasnya bervariasi mengikuti keadaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan serta informasi yang didapatkan dari guru, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajarnya, terutama pada pelajaran fisika. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak bersemangat untuk menerima pelajaran serta kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, sehingga hasil belajar peserta didikpun kurang memuaskan, sementara sarana dan prasarana sudah mendukung proses kelancaran pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar dari peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana motivasi dan minat merupakan faktor yang paling berpengaruh besar (Sari, 2016, h. 109). Keberhasilan peserta didik dalam hal belajar, jika didalam diri peserta didik ada keinginan atau kemauan untuk belajar, sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar sikap dan perilaku peserta didik tersebut terarahkan serta tergerak untuk belajar.

Motivasi belajar peserta didik berbeda-beda, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong setiap peserta didik dalam belajar. Peserta didik di sekolah tidak membuktikan motivasi belajar yang sama, tetapi peserta didik cuman menunjukkan keterikatan dari sebagian mata pelajaran. Minimnya motivasi peserta didik selalu menjadi hambatan utama yang terjadi, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang baik serta menyebabkan tujuan dari pembelajaran tidak maksimal (Susianah, 2015, h. 157). Menurut Biggs dan Tefler dalam Iswahyuni mengungkapkan motivasi belajar peserta didik bisa menjadi lemah, sehingga hasil belajar peserta didikpun menurun (Iswahyuni, 2017, h. 2).

Oleh sebab itu, motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik harus ditingkatkan secara terus menerus agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajarnya pun mendapatkan nilai yang tinggi.

Sedangkan menurut Kusuma (2013) sebagian besar peserta didik menilai pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, kurangnya rasa keingintahuan peserta didik dan sikap kritis dalam memahami pelajaran fisika. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif dalam belajar fisika, sehingga kurang mendorong sikap ilmiah peserta didik kearah positif. .

Sikap merupakan keahlian untuk mengevaluasi, menerima serta menanggapi tanggapan seseorang terhadap sesuatu objek, suasana, teori orang lain ataupun dirinya sendiri, sebagai hasil dari proses pengalaman di lapangan, yang mengarah pada kebahagiaan atau ketidakbahagian. Contohnya sikap peserta didik dalam pelajaran fisika. Peserta didik yang mempunyai sikap positif merasa suka, tertarik serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran fisika, sedangkan peserta didik yang mempunyai sikap negatif merasa jenuh, bosan, serta menganggap mata pelajaran fisika sulit atau pelajaran yang menakutkan dan sebagainya.

Menurut Fakhruddin (2010) sikap ilmiah ialah wujud kecerdasan yang dimiliki setiap seseorang. Sikap ilmiah peserta didik dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik. Dalam mempelajari sikap ilmiah peserta didik harus memiliki sikap rasa ingin tahu, keterbukaan, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, kejujuran serta dapat dipercaya. Dalam penelitian Yunita (dalam Yasinta Monika Bhiju Dapa, 2014) yang berjudul **“Hubungan Antaraa Sikap Ilmiah Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Di Kelas XI IPA MA Negeri Kampar”** menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi akan memiliki kelancaran untuk berpikir sehingga termotivasi selalu berprestasi serta mempunyai komitmen kuat dalam mencapai keberhasilan.

Peserta didik yang memiliki keahlian berpikir tinggi tidak mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran fisika, sedangkan peserta didik yang keahliannya berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran fisika. Demikian sebaliknya, semakin tinggi sikap ilmiah peserta didik, maka hasil belajar fisiknya akan semakin tinggi.

Hal inilah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin lebih jauh mengetahui pengaruh motivasi dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMAN 10 Kendari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar, sikap ilmiah peserta didik dan hasil belajar fisika.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
3. Pengaruh sikap ilmiah peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Pengaruh motivasi belajar dan sikap ilmiah secara simultan terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMAN 10 Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar, sikap ilmiah peserta didik dan hasil belajar fisika?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap ilmiah peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik ?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan sikap ilmiah secara simultan terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMAN 10 Kendari ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar, sikap ilmiah peserta didik dan hasil belajar fisika.
2. Untuk mengetahui Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
3. Untuk mengetahui Pengaruh sikap ilmiah peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Untuk mengetahui Pengaruh motivasi belajar dan sikap ilmiah secara simultan terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMAN 10 Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan untuk kepentingan ilmiah yakni dapat menjadi sumbangan yang efektif serta sebagai sarana kelengkapan pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dalam penentuan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Artinya dengan adanya hasil penelitian analisis pengaruh motivasi belajar dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar fisika peserta didik, maka akan diharapkan menjadi kontribusi dan sarana keilmuan sebagai bahan pertimbangan dalam hal mengambil kebijakan atau keputusan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan pembimbing dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih lanjut.

1.5.2.2 Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman dalam menganalisis motivasi belajar dan sikap ilmiah peserta didik terhadap hasil belajar fisika, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang baik dalam pembelajaran fisika.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk menambah wawasan pengetahuan tentang menganalisis motivasi belajar dan sikap

ilmiah peserta didik terhadap hasil belajar fisika, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap masalah-masalah yang lain.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1.6.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang tinggi dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat akan berhasil, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan mengerjakan tugas rutin yang monoton, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, dan senang memecahkan masalah.

1.6.2. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui minat, pemahaman ide baru atau pengalaman baru, mereview kegiatan yang telah dilakukan dan kejujuran dari peserta didik dengan indikator sikap ingin tahu, sikap luwes, sikap kritis dan sikap jujur.

1.6.3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari peserta didik yang diambil dari nilai ulangan harian peserta didik yang diambil dari guru fisika di SMAN 10 Kendari.

